





Berdasarkan kajian konsep dasar pengembangan masyarakat yang dilanjutkan dengan merekonstruksi konsep dakwah sebagai bagian dari upaya membangun paradigma baru model dakwah maka dakwah pengembangan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip dasar yaitu: *Peratama*, orientasi pada kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Dakwah tidak dilaksanakan sekadar merumuskan keinginan sebagian masyarakat saja, tetapi direncanakan sebagai usaha membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan tidak lagi hidup ditengah-tengah mereka. Skala makro yang menjadi sasaran dakwah bukan berarti meninggalkan skala mikro kepentingan individu anggota masyarakat.

*Kedua*, dakwah pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya melakukan social engineering (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan tatana kehidupan sosial yang lebih baik. Disamping kedua prinsip dasar tersebut, ada beberapa prinsip yang lain yang harus terpenuhi dalam dakwah pengembangan masyarakat yaitu:

1. Prinsip Kebutuhan : Artinya, program dakwah harus didasarkan atas dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik materil dan non materil.
2. Prinsip Partisipasi : Prinsip dakwah ini menekankan pada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penilaian, dan pengembangannya.
3. Prinsip Keterpaduan: Mencerminkan adanya upaya untuk memadukan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, bukan monopoli sekelompok orang dan ahli, atau organisasi.





Dari dua ayat di atas, dapat dinyatakan bahwa sebenarnya sebagai umat Islam, seharusnya senantiasa melakukan proses- proses pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka baik di dunia ataupun di akhirat. Aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah program sendiri yang disusun oleh masyarakat, menjawab kebutuhan masyarakat, keterlibatan komunitas, dibangun dari sumber daya lokal setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, dan berkelanjutan. Proses- proses pemberdayaan tersebut bisa dilakukan melalui beberapa cara dan meliputi beberapa aspek, termasuk juga di dalamnya aspek pengembangan ekonomi sebagaimana yang dilakukan oleh komunitas petani sayur dalam proses kemandirian akan ketergantungan benih pabrik di Dusun Lengki.

## **B. Revolusi Hijau Menjadikan Ketergantungan Melemahkan Kemandirian Petani**

Pengertian revolusi hijau adalah usaha pengembangan teknologi pertanian untuk meningkatkan produksi pangan. Mengubah dari pertanian yang tadinya menggunakan teknologi tradisional menjadi pertanian yang menggunakan teknologi lebih maju atau modern. Program pembangunan pertanian di Indonesia tidak lepas dari konsep Revolusi Hijau. Pada permulaan tahun 1970-an, pemerintah Indonesia meluncurkan suatu program pembangunan pertanian yang dikenal secara luas dengan program revolusi hijau, di masyarakat petani dikenal









